

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada bidang komunikasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap media digital. Tentunya hal ini juga membawa dampak positif dalam memberikan informasi, berita, dan juga hiburan kepada masyarakat. Salah satu media digital yang sangat digemari masyarakat ialah podcast. Pada awalnya podcast hanya bersifat suara saja tanpa menampilkan visual dan hanya dapat diakses dengan media audio streaming. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin visual, podcast kini berevolusi menjadi format audio visual yang lebih interaktif dan dinamis.

Pada awalnya istilah podcast dikemukakan oleh Ben Hammersley pada tahun 2004, ia menyebutkan kata "*podcasting*" dalam artikelnya di www.theguardian.com yang membahas mengenai *audioblog* dan *radio online* (Efi, Pandan & Indi, 2017). Akan tetapi menurut Berry podcast adalah aplikasi konvergensi yang mampu mengumpulkan, membuat, dan mendistribusikan program audio video radio swasta secara bebas dengan media terbaru. Sebuah podcast memiliki 3 karakteristik, antara lain a) Produksi secara series atau berupa episode baru setiap hari, minggu, atau bulan; b) Produksi dapat dilaksanakan satu kali; c) Dapat didengarkan kapan saja (Andria, 2019)

Banyak sekali podcast dengan format audio visual yang dipublikasikan dengan media sosial YouTube kemudian dipublishkan kembali dalam bentuk klip pendek di berbagai media sosial seperti Instagram, TikTok atau media sosial lain (Diyah, 2023). salah satu podcast berbasis audio visual yang sangat berkembang di Indonesia saat ini ialah Close The Door milik Dedy Corbuzier dengan 24,4 Juta subscribers, Agak Laen Podcast milik 4 komika temana yaitu Boris Bokir, Indra Jegel, Oki Rengga, dan Bene Dion dengan 1,09 Juta subscribers, PORD Podcast Raditya Dika dalam akun YouTube raditya dika dengan subscribers 10,8 juta, ada pula Podcast Seminggu dengan 51,3 Ribu subscribers (data per 28 Mei 2025).

Selain nama nama podcast dari berbagai kanal , ada pula podcast yang sering dicari yaitu podcast musik, yang menjadi ruang bagi para musisi dan komunitas untuk dapat berbicara mengenai skena lokal, proses kreatif, hingga isu isu dibalik karya mereka. Pada podcast musik tidak hanya menghadirkan pembicaraan mengenai lagu dan industri didalamnya, akan tetapi juga memberi obrolan yang lebih dalam tentang perjalanan artistik serta dinamika yang terjadi dalam komunitas. Podcast musik juga menawarkan peluang untuk menggabungkan edukasi musik dan narasi personal, sehingga menambah pengetahuan pendengar dalam memahami produksi dalam musik secara menyeluruh (Ellis Jones & Moris, 2022). Menurut Bosshard et al, (2024), format podcast memberikan kebebasan bagi narasumber untuk mengekspresikan pengalaman dan ide, yang jarang bisa diungkapkan pada media lain.

Banyak sekali musisi ataupun band yang memanfaatkan podcast untuk dapat membicarakan secara menyeluruh mengenai proses kreatif mereka, interaksi dengan pendengar, dan memperluas jangkauan audiens. Sebaliknya, podcaster juga memanfaatkan genre musik dalam podcast mereka untuk meningkatkan audiens serta membangun branding seperti Podcast Naik Kelas milik Authenticity ID, dipandu oleh Soleh Solihin dan sering mengundang band ataupun musisi untuk berbincang, seperti yang ada di beberapa episode menampilkan band seperti, Perunggu, Rumah Sakit, ChangCutters, Mocca, The Adams dan masih banyak yang lain.

Perkembangan platform digital membuka ruang baru bagi para musisi hingga komunitas lokal untuk dapat memperluas jangkauan audiens, salah satunya melalui media podcast yang menjadi media populer untuk berbagi ide, cerita ataupun pengalaman mendalam (Berry, 2016) salah satu platform yang populer dalam berbagi video adalah YouTube, yang memungkinkan penggunaanya untuk menonton, memuat, dan berbagi klip secara gratis (Wiharjo, 2022). Penelitian ini menjadikan YouTube sebagai fokus kajian dasar dalam merancang konsep acara podcast yang membahas mengenai skena musik dari band lokal asli Yogyakarta.

Dalam kerangka inilah penulis membuat program acara yang bekerja sama dengan akun YouTube podcast TVRI Yogyakarta dalam program Think Tank Talks

TVRI Yogyakarta. Memberikan sebuah spesial episode berjudul “Alternatif Rock Lahir di Kota Gede: The Kick, Energi Anak Muda yang Tidak Pernah Padam”. Melalui podcast ini, penulis mengundang Jiwe, vokalis dari band alternatif rock asal Kotagede, Yogyakarta yaitu The Kick. Tidak hanya berfokus pada perjalanan kreatif band The Kick sebagai dokumentasi musik, akan tetapi juga sebagai refleksi atas semangat anak muda dalam berkarya serta mempertahankan idealisme di tengah arus komersialisasi industri musik.

The Kick menjadi salah satu band yang berpengaruh dalam skena musik saat ini yang dikenal sebagai figur yang merepresentasikan suara anak muda Yogyakarta yang kritis, kreatif, dan realitas sosial, budaya, dan politik. Kehadirannya dalam podcast memberikan perspektif alternatif yang sering sekali tidak ada dalam media utama, sehingga membuatnya mampu mendapat audiens yang lebih luas, khususnya generasi anak muda. Jiwe The Kick telah membangun reputasi sebagai bagian dari komunitas independen di Jogja dengan adanya Big City Noise Club.

Pada program acara ini penulis berperan sebagai art director yang bertugas untuk merancang dan menata properti ataupun visual sesuai dengan tema yang disepakati, serta membuat mood visual dalam acara tersebut. Pada program ini, diharapkan nilai-nilai Yogyakarta termasuk semangat dari komunitas dan keberanian dalam berekspresi yang didokumentasikan dan disebarluaskan kepada khalayak masal.

Dengan membawa kisah The Kick melalui platform podcast TVRI, karya ini tidak hanya memperkenalkan potensi lokal dari Yogyakarta, akan tetapi juga mendorong adanya ruang ruang bagi musisi independen dan baru untuk dapat berkembang, hal ini sejalan dengan pentingnya media alternatif untuk memperkuat demokrasi informasi dan budaya di era digital seperti sekarang (Couldry, 2012).

Berdasarkan hasil observasi pra-produksi di studio Podcast TVRI Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2025, ditemukan beberapa kendala mengenai tata artistik studio. Fasilitas pencahayaan masih terbatas dengan hanya menggunakan dua unit lampu utama, sehingga pencahayaan pada subjek dan latar belakang belum seimbang menghasilkan tampilan visual yang cenderung datar tanpa kedalaman ruang. Peralatan

studio juga belum mendukung dalam penyusunan suasana yang sesuai dengan topik yang dibahas, karena tidak ada elemen visual pendukung seperti atribut budaya dan ornamen lokal yang mencerminkan karakter musik alternatif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata artistik studio TVRI Yogyakarta masih menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan perancangan set. Berdasarkan profil resmi TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta (2024), studio utama memiliki ukuran sekitar 8×12 meter dengan sistem pencahayaan konvensional yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi *LED grid lighting*, sehingga fleksibilitas dalam pengaturan cahaya masih terbatas. Jika dibandingkan dengan standar produksi podcast profesional yang direkomendasikan oleh Think Media (2023), produksi ideal setidaknya memerlukan 4–6 titik cahaya dan properti tematik yang mampu memperkuat konteks narasi visual.

Keterbatasan tata artistik tersebut berdampak langsung pada pengalaman audiens. Visual yang monoton mengurangi persepsi pada kualitas produksi serta menurunkan daya tarik penonton digital. Menurut laporan Statista di tahun 2024, sekitar 68% pengguna YouTube meninggalkan video dalam satu menit pertama apabila visual yang ditampilkan tidak menarik atau repetitif. Dengan demikian, peningkatan kualitas tata artistik menjadi aspek yang penting bagi TVRI Yogyakarta agar dapat menyesuaikan diri dengan standar produksi media digital modern dan mempertahankan perhatian audiens muda yang terbiasa dengan visual yang dinamis

1.2. Manfaat Penciptaan Karya

Penciptaan karya ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam ranah komunikasi, media, dan kebudayaan. manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.2.1 Manfaat akademis

1. Menyediakan studi kasus yang konkret dan relevan untuk di analisa dalam mata kuliah seperti produksi media, manajemen media, atau komunikasi kreatif
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang tertarik mendalami produksi program podcast di media penyiaran publik, khususnya mengenai peran art director dalam proses kreatif dan teknis

1.2.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan panduan kerja bagi tim produksi dalam merancang dan mengelola proses produksi podcast berbasis komunitas dan budaya lokal, mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi
2. Mendorong terbukanya ruang berekspresi baru bagi komunitas lokal, termasuk musisi independen seperti The Kick, agar dapat lebih dikenal dengan platform digital maupun televisi